PERAN KH. ACHMAD ZAMACHSYARI DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE MALANG TAHUN 1999-2012

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Disusun Oleh :

Imroatun Najwa

NIM: A0.22.13.037

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Imroatun Najwa

NIM : A0.22.13.037

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kersarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 19 Januari 2018
Saya yang menyatakan

Imroatun Najwa
A0.22.13.037

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 30, Januari 2018

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I.
196110111991031001

Penguji II,

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag.
195907171987031001

Penguji III,

Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag.
195509841985031001

Penguji IV/Sekretaris,

H. Muhdi, M.Si.
197206262007101005

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Imam Ghazali, M.Ag.
NIP. 196002121990031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Tgl: 19-01-2018

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil.I
NIP. 196110111991031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Imroatun Najwa
NIM	: A02213037
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address	: najwaharhara05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN KH. ACHMAD ZAMACHSYARI DALAM MENGEMBANGKAN

PONDOK MODERN AL-RIFA'IE MALANG TAHUN 1999-2012

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Februari 2018

Penulis

(Imroatun Najwa)
Nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifai'e Malang Tahun 1999-2012". Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana Biografi KH. Achmad Zamachsyari? (2). Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang? (3). Bagaimana Kontribusi KH. Achmad Zamachsyari Dalam Mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis yang berdimensi waktu). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu teori peran Levinson dan teori kepemimpinan Max Webber.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Gus Mad lahir pada tanggal 16 Juni tahun 1943 di kampung Peneleh Surabaya dan putra dari KH. Rifai'e, pernah bersekolah di sekolah rakyat dan Mondok di Pesantren Al-Anwar Rembang Jawa Tengah. Gus Mad juga pernah menjadi pengurus ANSOR malang dan Pengasuh Pondok Al-Fattah Singosari Malang pada tahun 1972-1993 (2). Gus Mad Mendirikan Pondok Modern Al-Rifai'e pada tahun 1993 dan diresmikan pada tahun 1999 tanggal 9 September dan perkembangan Pondok Modern Al-Rifai'e sangat lah pesat dari bentuk fisik maupun non fisik. 3). Kontribusi Gus Mad dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifaie dalam bentuk fisik adalah membangun sarana prasarana seperti gedung asrama, sekolahan, dan labotarium sedangkan dalam non fisik adalah memberikan pendidikan agama, pendidikan umum, extra kulikuler, dan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis entitled "The role of KH. Achmad Zamachsyari in developing Pondok Modern Al-Rifai'e Malang Year 1999-2012 ". Researchers provide limitations of the problem on three things, namely: (1). How Biography KH. Achmad Zamachsyari? (2). How History and Development of Modern Pondok Al-Rifa'ie Malang? (3). How KH Contribution. Achmad Zamachsyari In Developing Boarding School Al-Rifa'ie Malang?.

Writing this thesis is prepared using historical research methods, namely: Heuristics (source collection), Verification (source criticism), Interpretation (interpretation of sources) and Historiography (historical writing). The approach used is the historical approach of diachronic perspective (describing events that occur in the past in chronological time dimension). While the theory used to analyze is the theory of sociology, namely theory of Roles by Levinson and theory of leadership by Max Webber.

From the results of research conducted can be concluded that: (1) Gus Mad was born on June 16, 1943 in the village Peneleh Surabaya and son of KH. Rifai'e, had attended the public school and studying in Boarding School Al-Anwar Rembang Central Java. Gus Mad also had been an unlucky ANSOR board member and caretaker of Pondok Al-Fattah Singosari Malang in 1972-1993 (2). Gus Mad Established the Al-Rifai'e Modern Cottage in 1993 and was inaugurated in 1999 on September 9 and the development of Boarding School Al-Rifai'e is very fast from both physical and non-physical forms. 3). Gus Mad's contribution in developing Boarding School Al-Rifaie in physical form is to build infrastructure such as dormitory building, school, and labotarium whereas in non-physic is giving religious education, general education, extra curricular, and KBIH (Hajj Guidance Group).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

TRANSLITERASI ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 5

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Metode Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : BIOGRAFI KH. ACHMAD ZAMACHSYARI 17

A. Latar Belakang Keluarga 17

B. Latar Belakang Pendidikan 20

C. Karir KH. Achmad Zamachsyari 23

BAB III: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK MODERN AL-RIFAI'E MALANG TAHUN 1999-2012 27

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Modern Al-Rifai'e Malang..... 27

B. Perkembangan Pondok Modern Al-Rifai'e 1999-2012 32

C. Visi-Misi Pondok Modern Al-Rifa'e 39

BAB IV: KONTRIBUSI KH. ACHMAD ZAMACHSYARI DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK MODERN AL-RIFAI'E TAHUN 1999-2012 42

A. Mendirikan dan Mengembangkan Pondok Modern Al-Rifai'e 42

B. Dalam Bidang Pendidikan..... 50

C. Dalam Bidang Kewirausahaan..... 57

BAB V: PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran..... 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah tempat untuk belajar dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.Pesantren dalam berbagai masa memegang peranan yang amat penting sekaligus menjadi salah satu tempat untuk menjaga tradisi keilmuan Islam. Pondok pesantren mempunyai arti asrama, atau tempat mengaji, sedangkan secara etimologi kata pesantren berasal dari kata "santri", yaitu istilah yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Jawa. Kata "santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.[1]

Sementara itu Zamakhsyari Dhofier mengatakan bahwa "Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dan para siswanya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan kiai dan pada umumnya lembaga pendidikan tersebut bersifat tradisional".[2]

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang merujuk kepada satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok bisa berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambo. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura disebut pondok dan pesantren, sedangkan di Aceh disebut dengan dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.[3]

---

[1] Poerwodarminto, *Kampus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 764.
[2] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 44.
[3] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dibawah bimbingan seseorang atau lebih dikenal dengan istilah kiai.

Eksistensi seorang kiai dalam sebuah pesantren menempati posisi yang central. Kiai merupakan titik pusat bagi pergerakan sebuah pesantren. Kiai merupakan sumber inspirasi dan sumber pengetahuan bagi santrinya secara absolute. Seringkali dalam sebuah pesantren, kiai adalah perintis, pengelola, pemimpin, pengasuh, bahkan sebagai pemilik tunggal, sehingga kepemimpinan seorang kiai terlihat otoriter.[4] Terbentur dengan kepemimpinan seorang kiai, orang-orang di luar pesantren akan sulit sekali menembus dunia pesantren.

Dalam pandangan Tolhah Hasan, peranan kiai dipandang secara sosiologis. Peranan kiai adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinan kiai meliputi empat dimensi, yaitu:[5]

1. Kepemimpinan ilmiah, di mana seorang kiai dipandang mempunyai kecerdasan dan pengetahuan di atas rata-rata masyarakat pada umumnya.
2. Kepemimpinan spiritual, seorang kiai membimbing masyarakat dan santri melalui tasawuf dan tarekat.
3. Kepemimpinan sosial, seorang kiai menjadi tokoh masyarakat.
4. Kepemimpinan administratif, di mana seorang kiai memimpin sebuah institusi seperti pesantren dan organisasi yang lain.

---

[4]Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 49.
[5]Tholha Hasan, *Kepemimpinan Kyai; Kasus Tebuireng* (Malang: Kalimasada, 1993), xii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap kebijakan pesantren Kiai bebas menentukan format pesantrennya, dan sangat dipengaruhi oleh gaya dan kemampuan kiai tersebut. Hal itulah yang pada akhirnya menentukan ciri khas dari sebuah pesantren. Seperti yang kita ketahui ada dua jenis pesantren yaitu, salaf dan modern.

Pesantren salaf adalah pesantren yang berkonotasi pada sebuah pesantren tradisional yang menganut sistem pendidikan kuno yakni, wetonan, bandongan, dan sorogan. Pengertian ini kemudian berkembang seiring dengan dinamika dari pesantren salaf itu sendiri. Saat ini pesantren salaf bermakna sebuah pesantren yang murni mengajarkan ilmu agama baik dengan sistem tradisional maupun sistem klasikal (jenjang kelas) yang umum disebut dengan madrasah diniyah atau menganut kedua sistem itu. Pesantren salaf dengan santri yang cukup banyak biasanya menganut kedua sistem sorogan/wetonan dan klasikal sekaligus.

Selain itu, adapula pesantren modern yang memiliki makna yang bermacam-macam, dan tidak ada definisi pasti tentang ponpes ponpes modern. Namun dalam sistem pembelajarannya pada umumnya digabung antara pembelajaran tradisonal dan klasikal.

Di era modern ini banyak bermunculan pesantren-pesantren yang beraliran modern dan tradisional. Diantara pesantren modern ini adalah Pondok Modern Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang. Pondok ini didirikan oleh seorang kiai yang bernama KH. Achmad Zamachsyari pada tahun 1999. Dalam sistemnya, pondok ini menggunakan sistem pondok modern dengan memasukkan ilmu pengatahuan umum dalam sistem pendidikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisis tentang keberadaan Pondok Modern Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang, dan peran dari KH. Achmad Zamachsyari dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang.Oleh karena itu selanjutnya penulis akan membahasnya dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul**"Peran KH. Achmad Zamachsyari Dalam Mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang Tahun 1999-2012".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi KH. Achmad Zamachsyari?
2. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang?
3. Bagaimana Kontribusi KH. Achmad Zamachsyari Dalam Mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ieMalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Biografi KH. Achmad Zamachsyari?
2. Untuk Mengetahui Sejarah dan Perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang?
3. Untuk Mengetahui Kontribusi KH. Achmad Zamachsyari Dalam Mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis/akademis: dalam penuliasan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahun baru terkait Peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang. Selain itu penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan tentang sejarah dan perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang.
2. Kegunaan secara praktis: dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi tentang peran Peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang secara khusus serta sejarah dan perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang pada umumnya. Bagi penulis, penelitian skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

E. Pendekatan dan KerangkaTeoritik

Pendekatan dan kerangka teori adalah satu elemen penting yang wajib di miliki dalam setiap penulisan penelitian. Sartono Kartodirjo mengemukakan bahwa pemaknaan atau penggambaran mengenai suatu peristiwa sangatlah tergantung pada pendekatan, yang mempunyai arti dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan, dan lain sebagainya. Hasil interpretasi akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.[6]

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Penelitian sejarah tidak hanya sekedar mengungkapkan kronologis kisah semata, tetapi juga mengambarkan tentang bagaimana peristiwa masa lampau terjadi.[7] Dengan pendekatan historis ini maka penulis dapat menjelaskan bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang serta menjelaskan biografi dari KH. Achmad Zamchsyari sebagai pendirinya. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka diharapkan penulis dapat menggambarkan secara utuh setiap peristiwa sejarah yang telah terjadi.Selain menggunakan pendekatan historis, skripsi ini juga menggunakan pendekatan sosiologis. Dengan pendekatan ini maka penulis dapat menggambarkan bagaimana peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang tahun 1999-2012 dan juga terhadap santri dan masyarakat sekitarnya.

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan bantuan dari beberapa kerangka teori. Teori mempunyai arti sama dengan kerangka referensi atau skema pemikiran, dengan pengertian lebih luasnya adalah merupakan suatu perangkat kaidah yang menuntun sejarawan dalam melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga mengevaluasi penemuannya.[8] Teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.

---

[6]Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.
[7]Ibid., 123.
[8]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisis peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang pada tahun 1999-2012, penulis menggunakan teori peran dan teori kepemimpinan. Teori *Peranan(Role),* merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat disebut dia telah berhasil menjalankan suatu peran.Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal, diantaranya: [9]

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan. *Pertama,* harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. *Kedua,* pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajibannya. Dengan teori ini diharapkan dapat dianalisis seberapa besar pengaruh dan peran KH. Achmad Zamachsyari terhadap

[9]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 268-270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang serta bagi santri dan masyarakat sekitarnya.

Selain menggunakan teori peran, untuk menganalisis kepemimpinan KH. Achmad Zamachsyari juga digunakan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Webber. Max Webber Mengemukakan tiga bentuk kepemimpinan yaitu:[10]

1. Kepemimpinan karismatik yaitu kepemimpinan yang didasarkan dengan kemampuan alami, semacam mukjizat, karisma atau kewibawaan di luar rasio. Kepemimpinan ini adalah kemampuan atau kekuatan batin yang ada padanya dan di dukung oleh kondosi masyarakat, kekayaan, umur, kesehatan, profil bahkan pendidikan formal tidak menjadi kriteria.
2. Kepemimpinan tradisional yaitu kepemimpinan yang diterima berdasarkan tradisi yang berlaku dalam komunitas masyarakat tertentu yang dominan dan diterima masyarakat. Seseorang diangkat menjadi pemimpin secara turun temurun dari suatu keluarga tertentu.
3. Kepemimpinan rasional, yaitu kepemimpinan yang mendasarkan wewenangnya pada kekuatan formal dan legalistik yang memperoleh kedudukan berdasarkan rasio atau rasional.

Dilihat dari beberapa tipe kepemimpinan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memasukkan tipe kepemimpinan KH. Achmad Zamchsyari kedalam tipe kepemimpinan tradisional dan kepemimpinan rasional. Hal ini berkaitan

[10]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan status KH. Achmad Zamachsyari sebagai pendiri pondok dan seorang kiai kharismatik di lingkungan masyarakat sekitarnya.

F. Penelitan Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan usaha untuk mendapat gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan beberapa topik penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh penelti terdahulu, sehingga tidak terjadi pengulangan. Penulis merasa tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun beberapa penelitian yang masih berkaitan secara umum dengan penelitan ini yakni membahas tentang peran seorang kiai terhadap perkembangan suatu pondok serta perkembangan dari pondok yang dipimpinnya, dintaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul, (2015).“*Pengaruh Pembiayaan Ar- Rahn Terhadap Peningkatan Keuntungan BMT Al-Rifa’ie desa Ketawang Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang : Studi Terhadap Laporan Keuangan Pembiayaan Ar-Rahn Periode 2011-2013”*, Karya Siti Nafisatul Khoiroh, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Skirpsi ini hanya membahas pengaruh pembiayaan Ar- Rahn dalam meningkatkan keuntungan BMT Al-Rifa’ie.[11]
2. Skripsi dengan judul, (2011). “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis WEB Materi Sistem Pernafasan Kelas XI IPA SMA Al-Rifa’ie Gondang Legi Malang”*, Karya Jamilatul Laila, Mahasiswa Universitas Negeri Malang.

[11]Siti Nafisahtul Khoiroh, “Pengaruh Pembiayaan Ar- Rahn Terhadap Peningkatan Keuntungan Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang : Studi Terhadap Laporan Keuangan Pembiayaan Ar-Rahn Periode 2011-2013” (Skripsi, UIN SA Surabaya, FEBI, Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi ini menjelaskan tentang pengembangan mengajar berbasis WEB materi sistem pernafasan kelas XI IPA SMA Al-rifa'ie.[12]

3. Disertasi dengan judul,(2016). "*Metode Pembiasaan Sebagai Wahana Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Santri Studi Kasus di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondang Legi Malang"*, Karya Luluk Zahrotul Maulidiyah Universitas Negeri Malang. Disertasi ini menjelaskan tentang metode pembiasaan pembelajaran bahasa inggris bagi santri di Pondok Modern Al-Rifa'ie.[13]

   Melihat dari isi skripsi tersebut, yang menjadi titik kesamaan dengan skripsi ini adalah sistematika pembahasannya saja, namun terkait isi dalam pembahasannya sangatlah berbeda. Skripsi ini membahas tokoh yang berbeda dan ruang lingkup pondok yang berbeda pula.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan, sedangkan mengguankan metode sejarah hendaknya diartikan secara luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisis kritis, melainkan meliputi usaha sintesa dari data yang ada, sehingga penyajian dan kisah sejarah dapat dipercaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara mendalam setiap rekaman peritiwa masa

[12] Jamilatul Laila, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis WEB Materi Sistem Pernafasan Kelas XI IPA SMA Al-Rifa'ie Gondang Legi Malang" (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2011).
[13]Luluk Zahrotul Maulidiyah, "Metode Pembiasaan Sebagai Wahana Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Santri Studi Kasus di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondang Legi Malang" (Disertasi, Universitas Negeri Malang, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lampau berdasarkan data yang telah diperoleh.[14]Adapun langkah-langkah dalam metode historis ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sumber Data atau Heuristik

   Heuristik atau pengumpulan sumber data yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Adapun sumber-sumber data peneltian ini diperoleh dari :

   a. Data Primer:
      1) Wawancara dengan Istri dari KH. Achmad Zamachsyari, anak-anknya, dan para santri serta masyarakat sekitar pondok.
      2) Dokumen-dokumen dan arsip Pondok Modern Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang.
      3) Karya-karya KH. Achmad Zamachsyari.
   b. Data Sekunder:
      1) Berbagai buku yang membahas terkait pesantren dan peran seorang kiai dan beberapa referensi yang masih berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

2. Kritik Sumber

   Suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperolah agar memperoleh kejelasan apakah sumber itu kredibel atau tidak, dan apakah sumber itu autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut kritik intern dan kritik ekstern. Kegiatan untuk menilai data-data yang telah diperoleh dengan tujuan agar mendapatkan data yang autentik dan data

[14]Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta:UI Press, 1985), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengatarkan kepada kebenaran ilmiah.[15] Adapun perbedaan kritik intern dan ekstern yakni sebagai berikut:

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern digunakan untuk keaslihan suatu sumber sejarah dengan melihat sisi luarnya. Adapun dalam skripsi ini, penulis melakukan kritik ekstern terhadap beberapa sumber berupa dokumen-dokumen yang mendukung keberadaan KH. Achmad Zamachsyari dan Pondok Modern Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang. Dengan kritik ekstren ini penulis mencoba mencari tahu secara fisik tentang sumber yang penulis peroleh, apakah layak dan memang merepresentasikan sumber primer yang sesungguhnya.

b. Kritik Intern

Kritik intern digunakan untuk menentukan apakah suatu sumber dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak.[16] Adapun kritik intern juga penulis terapkan dalam penulisan skripsi ini, setelah sumber-sumber sejarah telah dianalisis dengan kritik ekstern, maka dianalisis lagi dengan kritik intern. Dengan cara membandingan beberapa sumber-sumber yang telah diperoleh dengan sumber-sumber yang lainnya. Dengan tujuan agar dapat diketahui bahwa isi sumber tersebut dapat dipercaya.

---

[15] Aminuddin Kasdi, *Pengatar Dalam Studi Sejarah Suatu* (Surabaya: IKIP, 1995), 30.
[16]Nugroho Notosusanto, *Noram-Norma Dasar Penelitan dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi

Tahap berikutnya ialah interpretasi, juga dapat disebut dengan analisis sejarah. Perhatian utama dalam tahap ini adalah untuk menetapkan bahwa sumber yang penulis gunakan ini reliable. Apakah sumber tersebut mencerminkan realitas historis, serta seberapa reabelkah informasi yang terkandung didalamnya, informasi yang terdapat dalam sumber tersebut dibandingkan dengan buku-buku yang lain, yakni informasi yang terkandung dalam sumber primer seperti yang telah disebutkan diatas, dengan bukti-bukti lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.[17]

Pertama kali penulis mencoba menganalisis beberapa sumber buku yang membahas mengenai biografi KH. Achmad Zamachsyari. Salah satu buku yang penulis baca adalah buku dengan judul *KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad), Menyelami Samudera* karya Arif Rahman. Didalam buku ini penulis banyak mengetahui hal baru tentang fakta-fakta seorang Gus Mad, mulai dari masa kecilnya, histori keluarganya, dan proses mendirikannya Pondok Modern Al-Rifai'e. Tidak hanya buku tersebut, namun beberapa artikel yang tersebar dibeberapa situs internet pun tak luput dari bahan analisis penulis. Pada akhirnya penulis berkesimpulan bahawa, Gus Mad adalah seorang sosok yang menarik untuk penulis bahas. Gus Mad yang notabene seorang kiai tidak hanya mempunyai pengetahuan agama saja, Gus Mad juga menekuni beberapa bidang ilmu diantaranya arsitektur, bisnis dan beberapa bidang lainnya. dan oleh karena pada akhirnya penulis mencoba untuk menulis

[17]Abdurrahman, *Metode Penelitan Sejarah*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana sosok Gus Mad dan bagaimana kontribusinya dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifai'e.

4. Historiografi atau Penyajian

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kegiatan heuristik, kritik dan interpretasi, maka tibalah saatnya untuk memaparkan hasilnya dalam bentuk laporan ilmiah atau historiografi. Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Penulisan hasi penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan kesimpulan atau akhir. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang peneliti gunakan.[18] Dalam penulisan kembali/rekonstruksi sejarahnya, penulis menggunakan pendekatan Diakronik dan Sinkronik, dimana pembahasannya secara tematik dan menurut perkembangan waktu yang sedang terjadi. Melalui pendekatan diakronis penulis ingin menjabarkan bagaimana proses sejarah dan perkembangan beridirnya Pondok Modern Al-Rifai'e dari tahun ke tahun, sedangkan melalui pendekatan sinkronis penulis berupaya menjabarkan tentang biografi dan peran Gus Mad dalam mendirikan Pondok Modern Al-Rifai'e.

[18]Hasan Usman, *Metode Peneltian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan guna memberikan gambaran alur pemikiran yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Diantaranya sebagai berikut.

Bab Pertama, Merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa hal, mengenai latar belakang serta diuraikan ruang lingkup dan rumusan masalah pembahasan. Tujuan dan manfaat penelitian. Kegunaan penelitian. Pendekatan dan kerangka teoritik, Tinjauan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mengerjakan skripsi penulis. Metode penelitian untuk mencapai tingkat validitas menggunakan beberapa metode. Sistematika pembahasan guna menjelaskan gambaran alur penulisan dalam penelitian ini. terakhir daftar pustaka sebagai bahan-bahan rujukan dalam penulisan skripsi.

Bab Kedua,pada bab ini akan dibahas mengenai biografi KH. Achmad Zamachsyari yang diperinci mulai dari kelahiran dan latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan karir beliau.

Bab Ketiga,dalam bab ini dibahas tetang sejarah dan perkembangan Pondok ModernAl-Rifa'ie Malang, yang perjelas dengan sub bab, latar belakang berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang, perkembangan Pondok Modern Al-Rifai'e, visi misi pondok dan struktur organisasinya.

Bab Keempat,dalam bab ini dibahas tentang peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang. Hal ini dijelaskan secara rinci tentang peran KH. Achmad Zamachsyari dalam bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana prasarana, dalam bidang pendidikan, dalam bidang agama, dan kewirausahaan.

Bab Kelima,yakni bab terkahir yang akan membahas mengenai penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI

KH. ACHMAD ZAMACHSYARI

Dalam kajian sejarah seorang tokoh masyarakat tertentu, perlu diketahui latar belakang tokoh tersebut meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, dan karirnya. Pembahasan ini akan memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan KH. Achmad Zamachsyari atau biasa dipanggil Gus Mad.

A. Latar Belakang Keluarga

KH. Achmad Zamachsyari atau yang akrab dengan sapaan Gus Mad. Gus Mad adalah putra kedua dari delapan bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri Hj. Asmah Binti Siddiq dan KH. Rifa'i. Ayahnya adalah seorang ulama ditempat Gus Mad lahir, Gus Mad lahir di kampung Peneleh gg III Surabaya tanggal 16 Juni 1943.[19]

Gus Mad mempunyai beberapa saudara, adapun Kedelapan saudara Gus Mad diantaranya adalah kakak perempuan bernama Maghfiroh (lahir tahun 1941), adik perempuan bernama Mahmudah (lahir tahun 1945), adik laki-laki bernama Muhammad Ja'far (lahir tahun 1947), adik perempuan bernama Mustainah (lahir tahun 1949), adik perempuan bernama Mutiah (lahir tahun 1951), adik laki-laki bernama Mutamakkin (lahir 1953) dan adik terakhir perempuan bernama Maftuhah (lahir 1955). Dari delapan anak KH Rifa'ie dan Hj. Asmah Binti Shiddiq, laki-laki berjumlah 3 orang dan perampuan berjumlah 5 orang. Kelak anak laki-laki tertuanya, yakni KH Achmad Zamahsyari yang akan menjadi generasi penerus KH. Rifa'ie.

Ketika beranjak usia kanak-kanak, Gus Mad kecil tak berbeda seperti anak-anak lainnya yang suka bermain, bercanda bebas menikmati masa kanak-kanaknya. Gus Mad kecil mempunyai banyak teman bermain di tempat tinggalnya yakni kampung Peneleh

[19]Sebagaimana yang tertulis di Batu Nisan Achmad Zamachsyari. Lihat dalam lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Keberadaan teman-temannya datang dari berbagai keluarga multi etnis. Ada anak orang Cina, anak orang Madura, anak orang Ambon, anak orang Arab dan etnis lainnya yang tinggal bersama di satu kampung. Dari pergaulan itu Gus Mad kecil menjadi pribadi yang ulet dan ramah, bahkan Gus Mad salah satu anak yang supel sikapnya diantara teman-teman lainnya. Namun, adik-adiknya tak sesupel seperti Gus Mad dikala bergaul dengan teman-temannya. Adiknya lebih suka bergaul dengan lingkungan keluarga sendiri dirumah. Maklum keluarga KH.Rifa'ie di kampung peneleh sudah dikenal sebagai ulama, sehingga seperti ada tembok pembatas yang menyebabkan sikap saudara lainnya nampak tidak bebas bergaul sebagaimana gus Mad. Apalagi tempat keluarga KH. Rifa'ie yang pindahan dari kampung Ampel Surabaya, sejak masa revolusi sudah dikenal sebagai kampungnya Wali Songo Sunan Ampel itu.[20]

Gus Mad yang lahir di kampung Peneleh Surabaya, dan seperti kebanyakan orang pada zaman revolusi dahulu, ia pernah mengenyam pendidikan sekolah rakyat (SR), selain ia belajar mengaji kepada ayahnya sendiri. Ketika itu rumahnya menjadi pusat kegiatan ngaji bagi sebagian warga di sekitar tempat tinggalnya. Kampung Peneleh berada di jantung Kota Surabaya. Jarak dari rumahnya ke Tugu Pahlawan, tak sampai 1km dan jalan Tunjungan yang semasa revolusi dahulu menjadi titik lokasi pertempuran dengan penjajah Belanda, hanya berjarak kurang dari 1km. Sejak dahulu daerah Tunjungan yang bersejarah ini menjadi pusat kegiatan bisnis di kota yang mendapat julukan kota Pahlawan.

Sejak kecil, sang ayah melihat Gus Mad sudah memiliki bakat dan kharisma yang luar biasa, bakat yang dimiliki gus Mad sudah terpantau oleh ayahnya sejak Gus Mad berusia 4 tahun. Waktu itu, Gus Mad kecil sering mendengarkan kakak perempuannya mengaji ayat suci Al-quran, sehingga Gus Mad yang masih berumur 4 tahun itu sudah

[20]Shofiatul Muawanah, *Wawancara*, Malang, 14 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menghafalkan bacaan surat yang dibacakan oleh kakaknya itu. Hal itu tentunya tidak terlepas dari silsilah yang dimiliki Gus Mad. Ayah Gus Mad masih mempunyai darah keturunan arab, dalam silsilah keluarga masih ada keturunan generasi 13 dari Raden Rachmad Sunan Ampel, dan keturunan ke-14 dari Syech Maulana Malik Ibrahim. Sedangkan ibunya, Asmah berdarah Padang Sumatera Barat, Sehingga tak heran jika Gus Mad memiliki berbedaan diantara teman-temannya, karena pada usia kecil Gus Mad sudah bisa melafalkan ayat suci Al-quran dengan baik.[21]

Masa anak-anak beliau lalui dengan belajar di (sekolah rakyat) serta mengaji bersama ayahnya. Namun pada usia 13 tahun Gus Mad pindah ke Singosari Malang bersama keluarganya. Setelah lama belajar dengan sang ayah, kemudian Gus Mad meneruskan sekolah beserta mondoknya di Serang Jawa Tengah pada usia 16 tahun, tepatnya pada tahun 1956 di salah satu pondok yang diasuh oleh KH. Maimun Zubair.

Setelah menamatkan mondoknya, pada tahun 1962, Gus Mad kembali kerumahnya, di pondok Al-Fattah milik sang ayah dan pada akhirnya Gus Mad melepas masa lajangnya pada tahun 1971 serta menjadi tenaga pengajar di pondok tersebut.

Pondok pesantren yang didirikan oleh sang ayah ini berhaluan salafi. Dengan model pembelajaran itu, Gus Mad merasa kurang puas, beliau ingin mengubah sistem pembelajarannya menjadi sistem modern. Namun, sang ayah sangat menentang inisiatif Gus Mad, sehingga Gus Mad memilih mengalah dan tetap mengajar seperti apa yang ayahnya kehendaki. Namun seiring waktu pada akhirnya Gus Mad memilih keluar dari pondok sang ayah dan ingin mendirikan pondok dengan sisitem pembelajaran yang ia inginkan. Hal itu pada akhirnya terwujud dengan didirikannya sebuah Pondok Modern Al-Rifa'ie di daerah Ketawang Gondang Legi Malang.

[21]Arif Rahman, *KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad), Menyelami Samudera* (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Mad adalah sosok yang sangat cerdas dan berkemauan keras serta berfikiran modern, tidak hanya bergelut dalam bidang agama saja, Gus Mad juga bergelut dalam bidang usaha. Hal ini ia lakukan secara konsisten sehingga pondok yang ia dirikan murni didanai oleh Gus Mad sendiri.

B. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan adalah faktor dominan sebagai pembentuk pribadi seseorang. Dengan pendidikan yang baik maka akan tumbuh pribadi yang baik pula. Pendidikan yang telah dilalui oleh seseorang akan mempengaruhi kepribadian orang tersebut. Seorang anak kecil akan memulai pembelajaran dari orang tuanya dulu baru setelah menginjak masa kanak-kanak dan remaja mereka belajar banyak hal baik dari orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat,dan belajar pula dengan seorang guru. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan beberapa tujuan, salah satunya yaitu menciptakan dan membentuk seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan dan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan, serta mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan sekitarnya.

Seperti disebutkan diatas, dalam bidang pendidikan Achmad Zanmachsyari sejak kecil (umur 4 tahun) sudah mulai ditemani oleh sang bunda Hj. Asmah binti Shiddiq dan sang ayahnnya untuk belajar membaca al-Quran serta ilmu agama, terutama bagaimana Islam mengatur kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini tentu berkaitan dengan ajaran kemanusiaan, moral, dan budi pekerti. Menginjak usia remaja tepatnya pada tahun 1956, KH. Rifa'ie mengirim anak laki-lakinya itu untuk belajar di pondok pesantren yang diasuh KH. Maimun Zubeir, Sarang, Jawa Tengah. Di pondok pesantren ini Gus Mad yang kala itu berusia 16 tahun mengikuti test masuk kelas tiga Ibtidaiyah. Dia diterima di kelas tiga, penempatan dikelas tiga ini didasarkan pada kemampuan baca tulis Arab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada dirinya. Meski belajar di pondok pesantren baru pertama kalinya bagi Gus Mad, namun ia melihat semua kitab yang diajarkan di pondok pesantren ini sudah pernah di dengarnya dari ayahnya sendiri. Nama-nama kitab seperti tafsir, hadist, fiqih, dan nahwu sharaf, semuanya akrab dengan dirinya, sehingga mudah bagii Gus Mad untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Uniknya Gus Mad yang suka pada pelajaran nahwu dan sharaf itu, selama mondok di pesantren Mbah Zubeir, panggilan akrab KH. Maimun Zubeir, ia juga senang belajar secara otodidak ilmu arsitektur. Padahal ilmu umum ini sebenarnya tidak masuk dalam kurikulum pelajaran pondok pesantren. "Di pondok tak ada pelajaran ini. Tapi saya senang dengan ilmu arsitektur. Karenanya saya belajar sendiri", kata Gus Mad.[22]

Gus Mad memandang sisi ilmu arsitektur itu mempunyai seni. Bagi Gus Mad keindahan seni arsitektur itu dapat ia nikmati tatkala sedang jenuh karena terlalu banyak menghafal pelajaran nahwu sharaf di pesantrennya. Hal ini sesuai dengan apa yang beliau pernah utarakan, "Ya, kalau habis menghafal pelajaran, biasanya saat senggang saya manfaatkan baca-baca pengetahuan arsitektur", selorohnya. Bukan hanya itu saja yang ia pelajari di pesantren, tetapi juga pernah belajar ilmu pertanian yang langsung di bimbing oleh gurunya, yakni Mbah Zubeir. Memang di pesantren ini anak-anak santri tak hanya mengaji kitab saja, tetapi juga dibekali pengetahuan cara bertani. Ini dimaksudkan agar santri kelak di masyarakat, selain menjalankan pengabdianya dengan mengajar, juga diharapkan mereka dapat bekerja di bidang pertanian.[23]

Setelah lulus Aliyah tahun 1962 dari pondok pesantren yang diasuh KH. Zubeir, Achmad pulang ke rumah. Setahun kemudian (1963) ia mengambil kursus bahasa Inggris, bahasa Cina dan Jepang. Bahkan bukan hanya itu saja. Pengetahuan umum mengenai Keluarga Berencana (KB) pun sempat ia pelajari secara detail. Bahkan berkat

---

[22]Rahman, *KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad)*,128-129.
[23] Ibid., 129-130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegigihannya beliau sempat menjadi Duta KB yang dipilih langsung dari provinsi Jawa Timur.

C. Karir KH. Achmad Zamachsyari

Kata Karir berasal dari bahasa Belanda "*Carriere"* yang berarti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang, ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan.[24] Baik kehidupan, jabatan dan sebagainya. dengan pengertian diatas maka berikut ini dapat dijelaskan karir yang di peroleh Gus Mad semasa hidupnya, yakni dalam hal pendidikan, usaha dan sosial kemasyarakatan.

Di usia 3 tahun, Gus Mad sudah terlihat memiliki kelebihan karena beliau sudah bisa menirukan dan menghafal bacaan Quran yang dibaca oleh kakak perempuannya. Pada usia 16 tahun Gus Mad di berangkatkan ke Serang Jawah Tengah oleh abahnya untuk mondok di Ponpes Al-Anwar yang di asuh oleh KH. Maimun Zubair, ternyata setelah di tes beliau langsung bisa masuk kelas 3 diniyah karena beliau sudah mahir baca tulis arab yang setiap hari di ajari oleh abahnya di rumahnya. Selama mondok di Ponpes Al-Anwar Serang Jawa Tengah, beliau tidak hanya mempelajari ilmu agama aja tapi beliau juga mempelajar ilmu perbintangan, ilmu arsitektur dan ilmu bertani.

Setelah lulus aliyah (setara jenjang SMA) pada tahun 1962 dari pondok pesantren yang diasuh KH. Zubeir, Gus Mad pulang ke rumah dan mulai. Setahun kemudian, tahun 1963 ia mengambil kursus bahasa Inggris, bahasa Cina dan Jepang. Bahkan beliau mempelajari soal KB, dan hal ini pun menjadi ejekan ditertawakan teman-temannya bekas satu pesantren. Ternyata ilmu KB yang ia pelajari itu banyak memberikan manfaat dalam pengabdianya di masyarakat. Ini terbukti tatkala pemerintah provinsi Jawa Timur, membutuhkan seorang pemuda yang berwawasan luas dalam bidang agama serta memahami KB, maka Gus Mad terpilih sebagai Duta KB dari Jawa Timur. Tugas Gus

[24] Dendy Sugono et al, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 704.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mad saat itu berkeliling ke berbagai daerah untuk mengkampanyekan soal KB. Termasuk dalam rangka mensosialisasikan progam pemerintah tersebut. “Ketika itu banyak ulama’ yang menentang soal KB ini. Sehingga para ulama’ melarang masyarakat untuk tidak ikut KB. Tapi saya menentang itu. Lalu saya mengatakan kepadapara ulama’ itu bahwa KB diperbolehkan dari hukum agama islam,”ujarnya.[25]

Setelah Gus Mad pulang ke rumahnya, beliau melanjutkan membantu perkembangan pondok sang ayah, dengan menjadi pengurus serta tenaga pengajar. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1971 Gus Mad menikahi gadis idamannya, Shofiatul Muawwanah. Tidak hanya bekerja sebagai guru namun beberapa bidang usaha juga ia geluti, untuk menopang kehidupan keluarga barunya ini. beliau mencoba berjualan es mambo dan gorengan di dalam pondok, sang istrilah yang sehari-hari membuat jajanan gorengan itu, seperti kerupuk, tempe menjos, pisang, ubi, singkong dan lainnya. Sedangkan Gus Mad kadang ikut membantu dan mendampingi sang istri, bahkan juga mengantar sendiri jajan serta gorengannya ke warung-warung di luar pondok. Melihat keadaan sang anak seperti itu, sang ayah sempat melarang Gus Mad untuk meneruskan usaha kecilnya itu. Karena sang ayah menginginkan Gus Mad untuk fokus mengajar, sehinga kelak dapat menggantikan posisi sang ayah. Namun, Gus Mad menolak permintaan sang ayah, ia berdalih tidak bisa hanya mengandalkan pemasukan dari gaji sebagai guru saja. Sejak itu Gus Mad menunjukkan kesungguhannya dalam mengembangkan usahanya.

Berkat keuletannya dan sikapnya yang ramah, Gus Mad mempunyai banyak kenalan para pengusaha-pengusaha terlebih pengusaha Cina. Beberapa orang temannya percaya dengannya, dan sedikit memberi modal untuk usahanya. Untuk dari jual gorengan itu kemudian Gus Mad kembangkan ke bisnis jual beli motor. Pasang surut

[25]Rahman, *KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad)*,134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam usahanya sudah menjadi pengalamnnya, dan baginya pengalaman adalah guru terbaik. Lambat laun naluri pebisninya mulai menajam, terlihat dari jalan pikirannya yang tiba-tiba mengubah haluan bisnis dari jual beli sepeda motor menjadi usaha bidang agrobisnis. Usaha barunya ini dimulai pada tahun 1971-1975, dengan menyewa sebidang tanah seluar 1.5 hektar untuk ditanami tebu. Berjalan beberapa tahun usaha barunya ini sukses besar dan dengan modal ini Gus Mad bisa membeli beberapa tanah dan berhaji pada tahun 1981.[26]

Dengan modal dari usahanya itu, Gus Mad yang sedari dulu merasa tidak cocok dengan sisitem pendidikan pondok Al-Fattah berupaya untuk mendirikan pondoknya sendiri. Upaya itu perlahan-lahan mulai terwujud ketika Gus Mad membeli tanah yang berada di kawasan Ketawang Gondanglegi, Malang. Gus Mad membeli tanah seluas 12 hektar untuk ditamani tebu dan dari hasil usahanya ini Gus Mad dapat mendirikan rumah pada tahun 1993 yang bertempat di dekat tanah olahannya. Gus Mad mulai menempati rumah barunya itu pada tahun 1994 sepulang dari haji. Pada tahun 1995 keinginannya untuk mendirikan pondok impiannya mulai terwujud, perlahan Gus Mad membangun gedung pondok dibelakang kediamannya. Pembangunan gedung pondok pesantren ini membutuhkan waktu sekitar 4 tahun lamanya, dan diarsiteki oleh Gus Mad sendiri. Karirnya sebagai pengusaha tak menyurutkannya dalam berdakwah, terbukti dengan mendirikan pondoknya yang kemudian diberi nama, Pondok Modern Al-Rifai'e. Tidak hanya sampai disana, naluri sebagai pengusaha tetap ada di dalam diri Gus Mad. Seiring betumbuhnya pondok beliau juga mendirikan beberapa jenis usaha baru, diantaranya KBIH, simpan pinjam dan lainnya.[27]

Selain apa yang disebutkan diatas, Gus Mad juga berkarir di beberapa lembaga agama dan kemasyarakatan. Diantaranya beberapa lembaga yang pernah beliau pijaki

[26] Shofiatul Muawanah, *Wawancara*, Malang, 14 April 2017
[27] Shofiatul Muawanah, *Wawancara*, Malang, 14 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pengurus GP Ansor Singosari Malang (tahun 1965), Pengasuh PP Al-Fattah Singosari (tahun 1972-1993), Pengasuh Yayasan Majelis Ta'lim Mubarokah Singosari (tahun 1984-1998), Pengasuh KBIH Al-Fattah Singosari (tahun 1981-1993), Penasehat Robithoh Ma'ahid Islamiyah (RMI) NU (tahun 2000-2012).

Dimata masyarakat, karir Gus Mad sebagai seorang pendakwah juga sangat mempengaruhi keadaan masyarakat setempat. Desa Ketawang yang dulu mulai berubah wajahnya menjadi lebih baik berkat hadirnya Gus Mad dan Pondoknya. Setelah berjalan beberapa tahun, Gus Mad sebagai tokoh setempat dan pendiri Pondok Modern Al-Rifai'e berpulang ke haribaannya pada 19 Februari tahun 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK MODERN AL-RIFAI'E GONDANGLEGI MALANG TAHUN 1999-2012

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Modern Al-Rifai'e

Latar belakang berdirinya Pondok Modern Al-Rifai'e tentunya tidak dapat dipisahkan dari sosok pendirinya yakni KH. Achmad Zamachsyari atau yang akrab dipanggil Gus Mad

Keluarga besar Gus Mad adalah keluarga agamis yang bertempat tinggal di Surabaya, tepatnya di Peneleh. Namun, sejalan dengan perkembangan dan suasana pada masa revolusi, mengharuskan mereka untuk pindah ke tempat lain yang telah di wasiatkan oleh salah satu keluarganya. Yakni di Singosari Malang.

Sedari kecil ilmu agama ia selalu dapatkan dari sang ayah dan para guru di pondoknya, sehingga ilmu-ilmu agama sangat beliau kuasai dengan baik. Tidak hanya ilmu agama saja yang ia pelajari dengan baik, ilmu-ilmu umum pun ia pelajari dan kesemuanya itu membentuk pola dalam hidupnya yang kemudian banyak mempengaruhinya.

Setelah menamatkan studinya di Jawa Tengah, di salah satu pondok ternama yang di asuh oleh KH. Maimun Zubair. Gus Mad muda melanjut pembelajaran dan mengajarnya di pondok milik sang ayah, Pondok Al-Fattah yang bersistem salafiyah. Gus Mad mengabdikan dirinya di pondok Al-Fattah lebih dari 18 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lamanya. Sehari-hari beliau mengajari santri dengan sistem salafiyah yang di tetapkan oleh sang ayah.[28]

Ketika Gus Mad dipercaya memegang kendali sebagai pimpinan pondok Al-Fattah, ia memang berencana melakukan perubahan. Baik dari segi pembangunan fisik maupun menajemen keorganisasian yang tradisional menjadi modern. Tetapi ayah dan keluarganya tidak setuju dengan rencana Gus Mad yang dianggap tak sesuai lagi dengan ciri khas pesantren *salafiah*.

Meski dalam hati Gus Mad merasa kurang *sreg* dalam melanjutkan kepemimpinannya di Al-Fattah, karena gagasannya yang ditolak ayahnya dan keluarga, tapi ia tetap patuh menjalankan amanah kepemimpinannya. Setelah ayahnya wafat pada tahun 1977, ia malah memegang kepemimpinan tunggalnya di Pondok Pesantren Al-Fattah hampir 18 tahun lamanya. Bukan waktu yang relatif singkat ia bisa bertahan dengan hati yang tidak sejalan dengan orang-orang di sekelilingnya. "Kareana saya mendapat amanah dari ayah, ya saya jalani sebisa mungkin. Meski sebenarnya hati saya kurang *sreg*, karena apa yang saya jalankan tidak sesuai dengan idealisme saya yang mengharapkan upaya modernisasi sistem dan organisasinya," tegasnya.[29]

Berjalan beberapa tahun, kemudian Gus Ja'far menerima tanggung jawab kepemimpinannya Al-Fattah dari kakaknya, Gus Mad, pada tahun 1995, bangunan pondok diperluas menjadi tiga gedung putera dan puteri yang dapat menampung sebanyak 500 santri hingga kini. Setelah bangunan gedung pondok pesantren diperluas, rupanya salah satu dari gedung itu dipakai untuk sekolah tsanawiyah,

[28]Arif Rahman, *KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera* (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007), 3.
[29]Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya hanya ada pendidikan madrasah diniyah. “waktu sekolah Tsanawiyah dan ditambah kurikulum baru, Al-Fattah tetap berlabel pondok pesantren tradisional. Karena saya ingin mempertahankan diri *salafiahnya*. Kalau toh nantinya ada pembaharuan dalam kurikulum dengan menambah pelajaran umum, paling-paling di belakang nama pondok pesantren di tamabah kata *plus*, ´kata Gus Ja’far. Dia mengatakan barang klasik itu makin digemari banyak orang, “lihat saja perabot rumah tangga yang kuno nilainya makin tinggi. Dan dicari banyak orang. Begitu pun pondok pesantren yang salaf yang kini makin langka, suatu saat pasti akan dicari banyak orang,” tegasnya lagi.

Melihat keadaan dan situasi tersebut, terbersit di benak Gus Mad, bahwa di zaman sekarang lembaga pendidikan seharusnya mampu mengikuti perubahan zamannya. Tanpa mengikuti perubahan zaman, keadaan lembaga pendidikan yang bersifat tradisional kelak akan akan tertinggal, bukan hanya kiainya yang tertinggal, tapi para santri lulusannya pun akan terbelakang.[30] Oleh karena itu, beliau berinisiatif ingin mendirikan pondok impiannya, yang masih mempertahankan ketradisionalannya namun juga searah dengan perubahan zaman, sehingga di kemudian hari terwujudlah imipinnya dengan didirikannya Pondok Modern Al-Rifai’e.

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie mulai dibangun pada tanggal 08 Oktober 1992 M / 11 Robiul Akhir 1413 H yang bertempat di Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi Malang Jawa Timur. Pendiri Pondok Modern Al-Rifa’ie adalah K.H. Ahmad Zamachsyari. Pada saat itu beliau menjadi pengasuh pondok

[30]Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Al-Fattah (Singosari Malang Jawa Timur) yang didirikan oleh K.H. Rifa'ie Basuni (ayah K.H Ahmad Zamachsyari).[31]

Setelah Gus Mad menyadari bahwa beliau tidak bisa meyakinkan para saudaranya perihal perubahan sistem Pondok Al-Fattah, Gus Mad mencoba untuk membuka diri dan memilih untuk mendirikan pondok impiannya sendiri. Selama 3 tahun, tahun 1983-1992 sembari mengasuh Pondok Al-Fattah, Gus Mad juga mulai mencari tempat yang kelak akan dijadikan lahan pondoknya. Pada awalnya beliau sempat berencana mendirikan pondok di Madura. Mempertimbangkan lokasi yang terlalu jauh dari tanah kelahirannya, maka beliau memutuskan untuk mencari lokasi yang lebih dekat dan strategis.

Sampai pada tahun 1992 ditemukan lokasi di daerah Malang Selatan Jawa Timur tepatnya di Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi. Kondisi awal lahannya yang digunakan untuk bangunan lokasi pondok pesantren pada saat itu berupa perkebunan tebu, tetapi Gus Mad memutuskan pilihan terakhir untuk tetap membangun pondok pesantren di tempat tersebut dekat dengan perkotaan dan mudah dijangkau sesuai dengan harapan beliau.[32] Gus Mad membeli tanah seluas 8.200 m^2 milik H. Nasir warga setempat dengan harga 25 juta. Desa Ketawang pada saat itu masih dalam keadaan tertinggal dari beberapa desa di sekitarnya. Desa ini sengaja dipilih oleh orang-orang yang sering menghabiskan waktunya untuk berpesta-pora dengan bermabuk-mabukan. Meskipun Desa Ketawang dikelilingi hamparan ladang yang luas, namun tak seorangpun yang dapat memanfaatkannya dengan baik.

---

[31]Shofiatul Muawanah, *Wawancara*, Malang, 19 Juni 2017.
[32] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat keadaan itu, Gus Mad yang sedari awal ingin mendirikan sebuah pondok di daerah Ketawang ini, juga berkeinginan untuk merubah mental dan kondisi perekonomian warga Desa Ketawang ini. Langkah awal yang dilakukan oleh Gus Mad adalah melakukan pendekatan kepada para warga, salah satunya dengan memberikan peluang pekerjaan bagi warga sekitar tempat tinggalnya. Para warga dipekerjakan di ladang tebu miliknya, yang memang sebelumnya tanah itu telah dibeli oleh Gus Mad seluas 12 hektar. Gus Mad meyakini, bila keadaan perekonomian para warga membaik, maka membaik pula keadaan agamanya. Para warga sekitar diberi pekerjaan serta diajarkan juga bagaimana cara bekerja yang baik sesuai tuntunan agama, dengan cara diajak untuk mengikuti istighasah seminggu sekali.

Pada tahun 1993 rumah tinggal Gus Mad telah selesai dibangun, dan beberapa perabotan rumah tangganya mulai dipindahkan ke rumah barunya ini. Namun, rumah barunya ini tak lantas langsung dipakai. Gus Mad beserta keluarga kecilnya mulai menghuni rumah barunya ini setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1994.

Setelah Gus Mad dan keluarga menempati rumah barunya, dan seiring berkembangnya usaha agrobisnisnya. Gus Mad pun memulai pembangunan pondoknya dengan uang jerih payahnya sendiri. Pada awalnya Gus Mad membangun bangunan pondok putri di samping kanan dan belakang kediamannya tepatnya dimulai pada tahun 1995. Pembangunanya berkembang dan berangsur-angsur hingga melebihi 7.000 m^2. Gedung-gedung itu diarsitek i oleh Gus Mad sendiri. Pembangunan gedung pondok ini memakan waktu 4 tahun lamanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari tahun 1995-1999 akhir, tepatnya tanggal 9 bulan 9 tahun 1999 pondok impiannya telah selesai dan di sahkan secara resmi dengan nama Pondok Modern Al-Rifa'ie.[33] Dalam acara peresmian itu turut hadir pula beberapa tamu undangan penting diataranya hadir Panglima TNI Jendral Wiranto.

Setelah dibuka secara resmi, pada awal tahun 2000, santri yang mendaftar dan mengikuti tes penerimaan mencapai 1.000 siswi dan yang diterima hanya 600 sisiwi saja untuk kelas SMP. Tiga tahun kemudian mulai di buka penerimaan siswi baru untuk tingkat SMA. Sampai tahun 2006, santri yang mendaftar sebanyak 1.600 orang, dan yang ditampung sebanyak 700 siswi. Santri yang terdaftar berasal dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari Papua, Aceh dan Sumatera Utara.

Dibalik usaha Gus Mad dalam mendirikan Pondok Modern Al-Rifa'ie, terdapat sosok sang istri, Hj. Sofiatul Muawannah yang selalu menemani dan memberi dukungan penuh hingga apa yang dicita-citakaan Gus Mad tercapai.

B. Perkembangan Pondok Al-Rifa'ie tahun 1999-2012

Pendirian Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie selanjutnya diformalkan pada tanggal 11 Januari 1993 didepan Notaris Pramu Haryono, dengan Akta Notaris No.46. Setelah sarana dan prasarana sebagian pengembangannya maka pada hari Kamis tanggal 9 November 1999M / 28 Jumadil Awal 1420 H Pondok pesantren Modern Al-Rifa'ie memulai aktivitas operasional yang dibuka dan diresmikan oleh Panglima Komando Daerah Militer V Brawijaya Mayjend TNI Ryamizard

[33]Arsip peresmian Pondok Modern Al-Rifai'e tahun 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riacudu Sudibyo Tjibto Negoro dengan disaksikan oleh para kyai dan ulama' khususnya muslimin dan muslimat di Jawa Timur.

Setelah diresmikan tampak kepemimpinan Pondok Modern Al-Rifa'ie dipercayakan kepada H. Ahmad Muflih AZAM (Putra Kedua K.H. Ahmad Zamachsyari) yang pada saat itu masih menjalani pendidikannya di PP. Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri Jawa Timur sehingga pengendalian dan pemantauan aktifitas Pondok dan dilakukan dari jarak jauh melalui telepon atau kadang kala pulang untuk mengetahui perkembangan Pondok. Pada saat itu beliau hanya dibantu oleh empat orang ustadz yaitu Ustadz Ahmad Rofiq, Ustadz Saiful, Ustadz Muhammad Fausi Santoso dan Ustadz Solihin. Tahap ini merupakan tahap perintis dengan sistem berupa pengajian sederhana tanpa klasifikasi sekaligus tahap pengenalan pada bahasa asing (Inggris dan Jepang).

Memasuki tahun 2000 aktivitas santri mengalami perkembangan dengan dibentuknya organisasi santri yang diberi nama Jam'iyah Pondok Modern Al-Rifa'ie (JPMA) dengan ketua Uswatun Hasanah yang mengkoordinir ditampung menjadi 13 kamar dikomplek A.

Aktifitas pondok pun mulai optimal karena H. Ahmad Muflih AZAM selaku ketua pondok telah menyelesaikan studinya di PP. Lirboyo sehingga peran aktif beliau dapat dirasakan secara langsung dalam gerak aktifitas pondok. pada 17 Juli 2000 didirikan.

Memasuki tahun ajaran 2001-2002, Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie yang pada awalnya dipimpin oleh ketua pondok diserahkan kepada H. Hammam Sholih keponakan K.H. Ahmad Zamachsyari yang merupakan salah satu langkah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie. Pada tahun ajaran 2000 ini pulalah dibuka SMP Al-Rifa'ie sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat atas adanya pendidikan formal di dalam pondok pesantren, SMP Al-Rifai'e ini pertama kali dipimpin oleh bapak Ginoto, dan beliau menjabat hingga tahun 2010.

Tahun demi tahun pondok besar modern Al-Rifa'ie megalami kemajuan yang pesat hingga saat ini jumlah siswi/santri lebih dari 750 siswi/santri yang ditangani oleh struktur kepengurusan pondok yang sudah mulai terorganisir dengan baik.

Dilihat dari keberadaannya, pondok pesantren mempunyai sebuah ciri khusus yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lainnya adapun unsur-unsurnya diantaranya, unsur kiai yang mengajar dan mendidik serta menjadi panutan, unsur santri yang belajar kepada kiai, unsur masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat berjamaah, unsur pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri. Sementara itu, Zamakhsyari Dhofier melihat ada lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, pengajian kitab-kitab klasik, santri dan kiai.[34] Ciri khusus ini juga terdapat dalam keseharian Pondok Modern Al-Rifa'ie yang dari waktu-kewaktu mengalami perkembangan. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Pondok atau Sarana dan Prasarana

   Pondok adalah tempat tinggal sementara yang teletak di pedesaan atau daerah yang jauh dari keramaian, yang berbentuk bangunan yang berpetak-petak. Pondok juga mempunyai artian madrasah dan asrama sebagai tempat

[34]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren;Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaji, belajar agama Islam.[35] Pendapat yang lain menyatakan bahwa perkembangan pondok pesantren bukanlah hanya dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri saja, namun juga sebagai latihan bagi santri agar mampu hidup secara mandiri dalam masyarakat dan dalam perkembanganya terutama pada masa sekarang, tampaknya pondok lebih difungsikan sebagai tempat asrama atau pemondokan dan setiap santri dikenakan semacam sewa untuk pemeliharaan pondoknya.[36] Hadirnya sebuah pondok atau asrama tentunya mempunyai alasan dibalik keberadaannya. Zamakhsyari Dhofier mengemukakan alasan mengapa Pesantren harus menyediakan asrama atau pondok yang dikemukakan oleh, yakni:[37]

a. Kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, yang dapat menarik perhatian para santri yang berasal dari berbagai daerah
b. Hampir semua pesantren berada di pedalaman atau wilayah desa, dan tidak terdapat perumahan yang cukup untuk menampung santri-santri.
c. Terdapat sikap saling timbal balik antara santri dan kiai, dimana santri mengaggap sang kiai seolah-olah sebagai orangtuanys sendiri. Sedangkan sang kiai menganggap para santri sebagai anaknya sendiri, yang juga harus di fasilitasi dengan baik selama masa belajarnya di pesantren tersebut.

Pengertian dan tujuan pondok yang telah disebutkan diatas tentunya menunjukkan hal yang sejalan dengan ciri Pondok Modern Al-Rifa'ie, dimana sistem pendidikannya berlangsung sehari semalam, yang mewajibkan para santriwati untuk mengikuti semua kegiatan dan tentunya

[35]Sugono, *Kamus Bahasa*, 1203.
[36]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 142.
[37]Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok sebagai tempat istirahat wajib pula disediakan. Dengan harapan sang kiai dapat memonitoring tingkah laku para santriwati, sehingga bila terdapat penyelewengan sikap dari para santriwati, kiai dapat langsung menegur dan memberi bimbingan secara langsung pula.

Perkembangan fasilitas pondok dan sarana prasarana lainnya juga dilakukan. Pada awal pendirian Gus Mad mendirikan masjid dahulu lalu membangun asrama putri dengan satu komplek pada tahun 2001 Gus Mad membangun asrama putri lagi satu komplek dikarenakan jumlah santriwati semakin meningkat dan 2003-2006 kiai menambah gedung asrama putri dua komplek, fasilitas lainnya seperti ruang belajar dan kamar mandi santriwati itu juga dibangun pada awal pendirian pada tahun 1993.

2. Masjid (Tempat Ibadah Bagi Para Santri)

Masjid merupakan rumah ibadah umat Islam,[38] merupakan elemen yang tidak dapat terpisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, khususnya untuk praktek shalat lima waktu, berceramah, berjamaah dan pengajian kitab kuning, sehingga kedudukan masjid sebagai tempat pendidikan dikalangan pesantren merupakan nilai penting dari keseluruhan sistem pendidikan tradisional yang dipraktekkan di lingkungan pesantren.[39] Sebagai sebuah pondok/pesantren, Pondok Modern Al-Rifa'ie juga mempunyai sebuah masjid yang sehari-harinya diperuntukkan sebagai tempat ibadah dan pembelajaran para santriwatinya, pembangunan Masjid Pondok Modern Al-Rifai'e di bangun pada tahun 1993.

[38]Sugono, *Kamus Bahasa*, 993.
[39]Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kiai, Ustad atau Pengajar

Ustad adalah ahli agama atau guru yang mengajar pada madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.[40] sebagai sebuah madrasah Pondok Modern Al-Rifa'ie tentunya mengandalakan beberapa tenaga pengajar sebagai kepanjangan tangan kiai untuk memberikan pengajaran secara langsung kepada para santriwati, pada tahun 1999 jumlah pengajarnya hanya 10 orang pada tahun 2002 jumlah pengajar bertambah menjadi 15 karena jumlah santri mengalami peningkatan pada tahun 2005-2012 jumlah pengajar menjadi 100 pengajar karena perkembangan Pondok Modern Al-Rifai'e semakin pesat .

4. Santriwati

Santri adalah murid di pondok menurut tradisi pesantren terdapat 2 kelompok santri yaitu santri mukim dan satri kalong, yang dimaksud santri mukim adalah santri yang menetap di pondok sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pondok. Tetapi di Pondok Modern Al-Rifaie ini hanya mengambil kelompok santriwati yang bermukim saja karena mayoritas santriwatinya berasal dari luar daerah. Pada awal pendirian (1999) Pondok Modern Al-Rifai'e santriwatinya berjumlah 50 santriwati, pada tahun 2000-2004 jumlah santriwati menjadi 700 karena banyak peminatnya, pada tahun 2004-2008 jumlah santri juga semakin meningkat menjadi 800, pada tahun 2008-2012 jumlah santri semakin meninggkat menjadi 1500. Perkembangan santriwati di Pondok Modern Al-Rifaie disebabkan peran Gus Mad yang sangat

[40]Sugono, *Kamus Bahasa*, 1793.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gigih untuk mengembangkan Pondok Modern Al-Rifai'e dan memberikan fasilitas di Pondok Modern Al-Rifaie.

5. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu, pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang hadir dan telah berkembang dengan pesat tetapi kitab-kitab yang dikaji tetap kitab klasik karena itu sudah menjadi ciri khas dari pesantren, sehingga setiap pesantren pasti mengkaji kitab-kitab klasik seperti nahwu, saraf, fiqih, hadist, tafsir, dan tasawuf. Menurut Zamakhsyari Dhofier kitab ini bisa digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: kitab-kitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah dan kitab-kitab besar. Pondok pesantren memiliki ciri khas sistem pembelajaran yang terkenal yaitu metode *sorogan* dan *bandongan* atau *wetonan.* Metode *sorogan* adalah metode pengajaran dengan sistem satu arah, dimana santri membaca kitab yang sedang dipelajari dan sang kiai mendengarkan sembari membenarkan jikalau terdapat kesalahan dalam pembacaannya. Metode ini dinilai sebagai metode yang sedikit sulit, karena memerlukan konsentrasi dan kesabaran yang tinggi di setiap diri para santri.

Salah satu metode yang lainnya adalah metode *bandongan* atau *wetonan*, metode ini menerapakan metode pengajaran yang berjalan secara dua arah, yakni sang kiai membacakan dan menjelaskan isi dari suatu kitab, lalu para santri mendengarkan serta memaknai dan mencatat keterangan yang ada pada kitab tersebut. Posisi duduk para santri melingkari sang kiai yang sering disebut dengan sistem *halaqah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula bagi Pondok Modern Al-Rifa'ie, meskipun mengarah kepada perkembangan zaman, Pondok Modern Al-Rifa'ie tidak meninggalkan bentuk pembelajaran dasar yang wajib santriwati dapatkan, sebagaimana pondok pesantren lainnya. Namun, di Pondok Modern Al-Rifai'ie para lulusannya kelak diharapkan dapat memenuhi tantangan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan unsur-unsur keagamaannya yang telah mereka pelajari di pondok ini.

C. Visi dan Misi Pondok Modern Al-Rifa'ie

Keberadaan sebuah lembaga seperti pondok pesantren, tentunya harus mempunyai tujuan serta visi misi yang jelas. Visi adalah suatu cara pandang, wawasan serta harapan yang dikehendaki.[41] Sedangkan misi adalah suatu tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi dan lain sebagainya.[42] Begitu juga dengan Pondok Modern Al-Rifa'ie, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga turut serta memberikan sumbangsihnya terhadap kemajuan dan ketentraman keadaan masyarakat sekitarnya, juga mempunyai visi serta misi untuk mendukung setiap upaya yang di harapkannya. Adapun visi misi itu tertuang sebagaimana berikut.

1. Visi

   Menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, berkarya dan berakhlak mulia.

[41]Sugono, *Kamus Bahasa*, 1801.
[42]Ibid., 1031.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Misi
   a. Menciptakan muslim/muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.
   b. Mempersiapkan santri dan santriwati dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun agama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan negara.
   c. Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu dengan baik.[43]

Dari visi-misi yang dimiliki Pondok Modern Al-Rifa'ie, dapat dibuktikan bahwa kini, pondok tersebut mampu mencetak santriwati yang berakhlak baik serta dapat bersaing di era modern ini. Semua itu bisa dilihat dari seluruh alumni Pondok Modern Al-Rifa'ie yang sudah lulus.

Alumni Pondok Modern Al-Rifai'e kurang lebih dari 5.000 alumni, ada yang melanjutkan kuliahnya di perguruan tinggi negeri seperti: UIN Sunan Ampel Surabaya, UNIBRA, UNESA, UTM, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UMM, UM, ITS, UNAIR, POLTEK Malang dan lain-lain. Ada juga yang melanjutkan mengabdi di Pondok Modern Al-Rifai'e ada juga yang bekerja menjadi pegawai bank, pedagang dan banyak juga yang menjadi ustadah di daerah masing –masing .

Pondok Modern Al-Rifai'e juga memiliki wadah bagi para alumni yg bernama: IKRIMA (Ikatan Mutakhorrijat Ma'had Al-Rifai'e) disini seluruh alumni Pondok Modern Al-Rifai'e bisa tetap silaturrohim dengan para *asaatidz*

[43]Arsip visi-misi Pondok Modern Al-Rifai'e tahun 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(guru-guru) dan jika ada informasi kegiatan di Pondok bisa langsung diketahui. Wadah ini mulai berdiri pada tahun 2012, ketika Gus Mad sudah Wafat karena ingin tetap mewadai para alumni Pondok Modern Al-Rifaie. Pertemuan para alumni ini di lakukan setiap setahun sekali dan IKRIMA ini paling banyak di 3 daerah yaitu Malang, Surabaya dan Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONTRIBUSI KH. ACHMAD ZAMACHSYARI DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK

A. Mendirikan dan Megembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie

Keberadaan seorang Kiai sebagai pemimpin suatu pondok memang sangat unik dan menarik adanya, hal tersebut dikarenakan dilihat dari tugas dan fungsi seorang kiai yang tidak hanya sekedar memimpin, tetapi juga turut serta menyusun kurikulum, membuat sistem evaluasi, menentukan tata tertib lembaga sampai pada menata kehidupan seluruh komunitas pondok pesantren dan juga membina masyarakat. Oleh karenanya pertumbuhan suatu pondok pesantren tergambar dari bagaimana sosok sang kiainya, terlebih pada masa perubahan yang sangat pesat pada era modern ini, dimana selain harus menggunakan manajemen yang baik juga diperlukan kapasitas dan kualifikasi kepemimpinan yang cakap.[44]

Seiring dengan arus perkembangan, pondok pesantren tidak lagi tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional, melainkan menerapkan beberapa inovasi dalam pengembangan lembaga pondok pesantrennya. Dalam lapangan pendidikan, modernisasi dan inovasi setidaknya dapat dilihat dengan direalisasikannya pembentukan lembaga-lembaga pendidikan modern yang mengadopsi sistem dan kelembagaan kolonial Belanda, namun dengan mempertahankan sistem pendidikan islam tradisionalnya. Yakni dengan menambah sistem pendidikan klasikal (berbasis kelas), serta dimasukannya ilmu-

[44]Zamakhsyari Dhofier, *Tradsi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu modern kedalam kurikulumnya, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, Komputer dan beberapa disiplin ilmu lainnya.[45]

KH. Achmad Zamachsyari atau yang akrab dengan sebutan Gus Mad adalah salah satu tokoh inisiator yang mengembangkan pondok pesantren berbasis sistem modern di kota Malang. Inisiatif itulah yang kemudian menjadikan beliau menjadi seorang pemimpin, dimana beliau harus memberikan visi, haluan kepada orang lain untuk beranjak menuju perbaikan dan perubahan. Sejatinya Gus Mad tidak hanya ingin mendirikan pondok pesantren modern saja di desa Ketawang, tetapi juga ingin membangun dan mengubah tatanan moral dan sosial masyarakat setempat. Gus Mad yakin dengan konsep perubahan yang dilakukan dirinya akan berhasil, walaupun pada saat itu banyak orang yang tidak yakin jika pondok pesantren modern yang akan didirikan akan memiliki banyak santri. Akhirnya selama hampir empat tahun lamanya, Gus Mad pun mampu mendirikan Pondok Modern al-Rifa'ie.

Melihat sosok kepemimpinan seseorang, Ulrich, berpendapat ada beberapa tipe dimana seseorang bisa disebut sebagai pemimpin yang cakap di abad ke-21 ini, diantaranya adalah: (1) menjadi rekan yang stratejik, (2) menjadi seorang pakar, (3) menjadi seorang pekerja ulung, dan (4) menjadi seorang *"agent of change"*.[46] Sementara itu, Gary Yukl berpendapat kepemimpinan masa depan adalah pemimpin yang terus belajar, memaksimalkan energi dan menguasai

[45] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 86
[46]D. Ulrich Jick T & Von Glinow, "High Impact Learning: Building and Diffusing Learning Capability," *Organizational Dynamics 22 (2)* (1993), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan yang terdalam, kesederhanaan, dan multifokus.[47] Selain itu, Kotter mengemukakan bahwa kemampuan seseorang pemimpin masa depan meliputi kemampuan intelektual dan interpersonal untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.[48]

Kepemimpinan Gus Mad dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie menunjukkan bahwa di era globalisasi saat ini, pondok pesantren juga mampu menghadapi perubahan seiring dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, tentunya fenomena tersebut menuntut adanya peran kiai sebagai seorang pemimpin pondok pesantren harus bisa menjadi *"agent of change"* sekaligus dituntut sebagai *'keeping a culture alive'* (memilihara kehidupan budaya) agar tidak kehilangan karakter kelembagaannya. Dari konteks penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kiai sebagai pemimpin pondok pesantren sangat dibutuhkan dan menjadi pucuk penyebab keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi.

Dalam perkembangannya, Gus Mad sebagai pemilik serta pemimpin pondok sudah tentu pasti sangat mempengaruhi keberlangsungan Pondok Modern Al-Rifa'ie tersebut. Tidak hanya dibidang materi saja Gus Mad berikan bagi pondoknya itu, melainkan dalam bidang sarana, kurikulum dan beberapa sisitem lainnya. Di bidang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Rifai'ie mempunyai

---

[47]Gary Yukl, *An Evaluation of Conceptual Weaknesses in Transformational and Charismatic Leadership Theories, Journal of Leadership Quarterly 2 (10)* (1999), 285.
[48]J. P. Kotter, *A force for Change: How Leadership Differs from Management* (New York: Free Press, 1998), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai. Adapun beberapa fasilitas itu adalah sebagai berikut:[49]

1. Masjid
2. Ruang Belajar
   d. Gedung SMP Al-Rifa'ie 3 lantai 13 ruang
   e. Gedung SMA Al-Rifa'ie 4 lantai 16 ruang
   f. Gedung Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie 7 lantai 28 ruang
3. Ruang perpustakaan lengkap
4. Laboratorium komputer / Multi Media 21 unit
5. Laboratorium bahasa kapasitas 40 siswa laboratorium fisika, biologi dan kimia
6. Unit bimbingan konseling
7. Gedung Aula (*Hall*)
8. Kantor organisasi pelajar
9. Ruang unit kesahatan santri
10. Dapur umum santri
11. Warung Serba Ada (Waserda)
12. Warung Telekomunikasi (Wartel)
13. Koperasi Pesantren (Kopontren)
14. Loundry santri
15. Studio foto digital

Pondok Modern Al-Rifai'ie yang menyandang predikat podok modern, tentunya sistem yang digunakan tidak hanya menganut sistem tradisional saja,

[49]Titik Nur Hayati, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun juga diselaraskan dengan berbagai sistem pendidikan modern. Diantaranya dalam bidang bahasa, ada bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sedangkan untuk memenuhi bakat serta minat para santriwatinya Gus Mad menyediakan pula beberapa pembekalan *life skill* melalui beberapa lembaga ekstrakurikuler yang ada, dan para santriwati bebas memilih ekstrakurikuler manapun yang mereka minati. Sesekali Gus Mad memimpin dan mengkoordinir memberikan pembekalan dan sambutan di beberapa kegiatan yang diagendakan oleh pondok. Posisi Gus Mad adalah sebagai pengasuh dan penasehat dari beberapa ekstrakurikuler tersebut. Adapun beberapa jenis ekstrakurikuler yang ada adalah sebagai berikut :

a. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) adalah salah satu jenis ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh pengurus pondok kepada para santriwatinya. Latar belakang diadakannya ekstrakurikuler ini adalah sebagai wadah bagi para santriwati untuk belajar tentang kesehatan dan pengobatan. Dengan adanya ekstrakurikuler PMR ini diharapkan para santriwati yang tekun di bidang ini dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kepada masyarakat pondok pada khusunya dan masyarakat luar pada umumnya. Kegiatan ekstrakurikuler PMR ini diadakan setiap 2 minggu sekali, setelah waktu jama'ah sholat dhuhur.[50]

b. Jurnalistik (redaksi majalah prima Al-Rifai'e)

Salah satu ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang tulis menulis tak lain adalah ekstrakurikuler jurnalistik. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini

[50]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan setiap 1 minggu sekali pad hari kamis setelah jam jama'ah shalat dhuhur. Ektrakurikuler jurnalistik ini boleh diikuti oleh semua santriwati Pondok Modern Al-Rifa'ie dari tingkat SMP maupun SMA. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruang kelas yang telah disediakan oleh pengurus pondok.

Tujuan dari dihadirkannya ektrakurikuler jurnalisik ini adalah sebagai wadah bagi para santriwati Pondok Modern Al-Rifa'ie yang mempunyai bakat dan minat di bidang tulis menulis. Dengan tujuannya untuk mencetak para santriwati agar belajar menulis secara kritis dan kreatif. Sebagai ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang tulis menulis, kegiatan ini juga turut mengembangkan salah satu karya beliau yang bernama redaksi majalah prima Al-Rifa'ie. Tidak hanya sampai disana, bentuk prestasi ekstrakurikuler ini juga merambah dengan pernah menjuarai beberapa lomba di tingkat kabupaten dan provinsi.[51]

c. Ketrampilan (tata boga, tata busana dan kerajinan tangan)[52]

Selain ekstrakurikuler dalam bidang menulis dan kesehatan. Pengurus Pondok Modern Al-Rifai'ie juga memebrikan ruang kepada santriwati yang menyukai dan menekuni bidang keterampilan, diantarnaya bidang tata boga, tata busana dan kerajinan tangan. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yakni setelah sholat dhuhur. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruang kelas yang telah dipersiapkan oleh pengurus pondok dan boleh diikuti oleh santriwati SMP maupun SMA. Dengan adanya ekstrakurikuler ini,

[51]Ibid.
[52]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus pondok mengharapak para santriwatinya selain pandai dalam bidang ilmu agama juga harus pandai dan mempunyai jiwa kreatif salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keterampilan ini. Hasil dari ekstrakurikuler ini seringkali ditempelkan di salah satu Mading (Majalah Dinding) pondok.

d. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (diskusi, khitobah/pidato, conversation Engslish, Muhadatsah Arabiyah)

Selain mengedepankan ilmu keagamaannya, Pondok Modern Al-Rifa'ie juga mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan arus perkembangan zamannya. Salah satunya adalah bidang bahasa. Di Pondok Modern Al-Rifa'ie ini terdapat ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang bahas yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun kegiatannya dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, pada hari senin dan kamis pada jam 12.00-13.00, yakni setelah shalat dhuhur. Ekstrakurikuler ini boleh diikuti oleh santriwati SMP maupun SMA. Tujuan diadakan ekstrakurikuler ini adalah untuk memberikan bekal kepada para santriwati, supaya bisa mengikuti arus modernitas yang ada dan tidak ketinggalan dengan masyarakat yang lainnya. Tidak hanya bergerak di dalam pondok saja, ekstrakurikuler ini juga sering mengikuti lomba-lomba pidato, ceramah dan debat dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab.[53]

e. Qiro'ah

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang juga melingkupi kegiatan keseharian para santriwati Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah ektrakurikuler Qiro'ah.

[53]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ektrakurikuler ini diadakan setiap 2 minggu sekali tepatnya pada hari minggu sore. Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler Qiro'ah ini adalah untuk menampung para santriwati yang mempunyai bakat serta minat dalam bidang Qiro'ah serta untuk melestarikan budaya membaca Alquran yang baik dan indah. Ekstrakurikuler ini juga sering mengikuti berbagai perlombaan Qiro'ah dalam tingkat kabupaten maupun provinsi, dan pernah juga mendapatkan juara.[54]

f. Kesenian (Hadrah dan Drum Band)

Penguru Pondok Pesantren Al-Rifa'ie tidak hanya menyediakan bentuk kegiatan dalam bidang-bidang pengetahuan umum saja. Salah satu ekstrakurikuler yang pengurus pondok berikan adalah kegiatan kesenian, yakni hadrah dan drum band. Kegiatan hadrah selanjutnya dibagi menjadi dua kegiatan lagi yakni kegiatan banjari dan tari saman. Kegiatan hadrah ini dilaksanakan pada hari minggu siang setelah shalat dhuhur, dan bertempat di aula pondok. Kegiatan hadrah ini boleh diikuti oleh santriwati SMA maupun SMP. Disisi lainnya kegatiatan drum band dilakukan di lapangan komplek B Pondok Modern Al-Rifa'ie. Kegiatan drum band dilaksanakan pada hari minggu siang pula dan diperuntukkan hanya untuk santriwati SMA saja. Kegiatan drum band ini juga sering mengikuti lomba, dan pernah juga menjuarai lomba setingkat Kabupaten Malang.

Demi sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin lama semakin menuju arus modernisasi, upaya itulah yang di hadirkan oleh para pengurus khusunya oleh

[54]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Mad sendiri. Dengan harapan kelak para santriwati yang telah lulus dari Pondok Modern Al-Rifa'ie ini bisa beradaptasi dalam keadaan dan kondisi apapun, tetap menjadi seorang yang taat beragama namun juga tidak tertinggal dari perkembangan zamannya. [55]

B. Dalam Bidang Pendidikan

Seiring dengan perkembangan dan berjalannya sistem pengajaran di Pondok Modern Al-Rifa'ie, pihak pengurus serta Gus Mad juga melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pondok secara bertahap. Seiring dengan bertambahnya santriwati, bertambah pula sistem dan beberapa sarana dan prasarana penunjangnya. Demi membuat keadaan tersebut stabil, maka penguru dan Gus Mad turut pula mengembangkan beberapa sektor yang ada dan memang dianggap perulu untuk di kembangkan terutama dalam bidang pendidikan/pembelajaran.

Pengurus membagi pola pendidikan pondok ini menjadi dua bagian, yakni pendidikan agama dan pendidikan umum.[56]

1. Bidang Pendidikan Agama

   Bidang pendidikan merupakan penyusun program, kebijaksanaan dan prosedur dalam proses pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Program dan kebijaksanaan bidang pendidikan direalisasikan secara nyata dalam aktifitas pendidikan yang dikoordinir dan dikontrol secara langsung oleh para personel bidang pendidikan yang meliputi :

[55]Ibid.
[56]Shofiatul Muawanah, *Wawancara*, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wajib Belajar Diniyyah Maupun Formal

Wajib Belajar Diniyyah dilaksanakan pada jam 21.00 – 22.00 WIB sedangkan wajib belajar formal pada jam. 04.45 – 05.45 WIB dimulai tepat setelah sholat Subuh selesai. Wajib belajar Diniyyah dikelompokkan kelas diniyyah dan dilaksanakan di kelas. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan santri dalam memahami pelajaran diniyyah. Kelas VI (program 6 tahun) ditugaskan mengajar adik-adik kelas selama pengajian malam berlangsung. Wajib belajar formal dilaksanakan secara bebas tanpa adanya klasifikasi tempat agar ruang gerak santri dalam belajar lebih luas. Program ini bertujuan untuk membantu santri dalam mempelajari pelajaran formal ”Muhafadloh” atau lalaran. Muhafadloh adalah salah satu aktifitas santri yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari ahad malam secara serentak di kelas diniyyah menggunakan nadzoman yang sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu sekaligus menuntut santri untuk menguasai penghafalan nadzom sesuai dengan target yang telah ditentukan.

b. Pengajian Malam

Pengajian kitab dilaksanakan setiap hari ba’da sholat Isya’ sekitar jam 20.00 – 21.00 WIB kecuali hari Sabtu dan Ahad yang diklasifikasikan berdasarkan kelas diniyyah Dewan Astidz dan Asatidzah terjun secara langsung sebagai pengajar dalam program ini dibantu oleh santri kelas tinggi yang dianggap mampu mengajar baik dikelasnya. Program ini bertujuan untuk menuntut keilmuan santri khususnya di bidang agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan MMQA (Madrasah Murottilil Qur'an)[57]

Madrasah Murottilil Qur'an adalah kegiatan belajar membaca Al- Qur'an yang benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Kegiatan ini di ikuti seluruh santriwati Al-Rifa'ie guna untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari selesai sholat berjama'ah is'ya. Kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok kelas yang terdiri kelas reguler,excelerasi dan tahfidzul qur'an. Untuk kelas akselerasi yaitu untuk santriwati yang sebelumnya telah memiliki prestasi dalam bidang Al-Qur'an sehingga dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dalam waktu singkat. Dan untuk kelas tahfidzul qur'an diperuntuk kan santriwati yang ingin menghafalkan al-qur'an. Pada setiap akhir semester akan dilaksanakan ujian, guna mengetahui bagaimana kemampuan santriwati tentang ilmu al-qur'an sehingga dari itu dapat ditentukan seorang santriwati dapat naik kelas ataupun tidak.

d. Diniyyah Pagi[58]

Diniyyah pagi merupakan kelas khusus bagi santri yang sudah tidak pondok formal (hanya mengikuti pendidikan diniyyah saja). Diniyyah pagi dibagi menjadi 2 kelas yaitu diniyyah pagi I dan II. Pelajaran yang dipelajari berupa kitab-kitab kuning (kitab-kitab tanpa harokat dan makna) yang disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara ustad dan ustadzah dengan santri diniyyah pagi. Diniyah pagi dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad. Namun, metode yang digunakan biasanya menggunakan kitab

[57]Titik Nur Hayati, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.
[58]Shofiatul Muawanah, *Wawancara*, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klasik dengan metode halaqoh ataupun sorogan. Biasanya menggunakan kitab safinah najah, fathul qorib, fathul mu'in, dan lain-lain yang membahas tentang masalah muamalah keseharian.

e. Diniyyah Sore[59]

Diniyyah sore merupakan kelas bagi seluruh santri yang masih aktif sekolah formal. Diniyyah sore ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Ahad dengan mempelajari kitab-kitab kuning, dengan metode halaqoh yang dipimpin oleh ustadzah senior yang membahas tentang nisa'iyah atau masalah-masalah tentang keperempuanan. Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang agama Islam baik formal, non-formal, atau informal. Pembelajaran diniyah sore ini berdasarkan rferensi kitab-kitab kuning kurikulum pondok pesantren mencakup beberapa disipilin ilmu agama seperti ilmu al-qur'an, ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu akhlak, adab dan ushul fiqh, gramatika arab, sastra arab, manthiq, falak, tarikh islam, dan bahasa arab. Jenjang pendidikan diniyah sore terbagi menjadi enam kelas yang masing-masing jenjang kelas terdiri dari empat kelas. Pengecualian bagi kelas enam yang terbagi emapat kelas yang dua kelas untuk kelas fiqih dan dua kelas untuk kelas bahasa arab.

[59]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Musyawaroh[60]

Forum ini diikuti oleh delegasi dari tiap-tiap kelas MDA sebagai peserta musyawarah dan dihadiri oleh beberapa dewan Asatidz /Asatidzah yang diundang sebagai pentashih. Forum ini diselenggarakan 2 minggu sekali yang berlangsung sekitar 1 atau 2 jam pada hari Sabtu setelah dibaiyyah sekitar jam 21.00 – 23.00 WIB. Melalui musyawarah santri dituntut untuk menjadi lebih aktif dan kritis dalam menyikapi permasalahan keagamaan khususnya masalah Fiqih.

Selain itu pihak pengurus Pondok Modern Al-Rifai'ie juga memberikan beberapa kegiatan tambahan yang dimasukkan dalam unit kegiatan santri, yang dibagi menjadi 2 macam yaitu kegiatan bulanan dan kegiatan mingguan

a. Istighosah Mingguan[61]

Istighosah merupakan salah satu kegiatan bersama masyarakat yang diselenggarakan PM. Al-Rifa'ie. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Ahad pagi. Istighasah diawali sholah sunnah terlebih dahulu diantaranya sholat Dhuha, sholat Hajat dan sholat Tasbih. Setelah istighasah selesai acara dilanjutkan dengan pengajian minggu pagi yang diisi dengan ceramah oleh pengasuh seputar masalah keislaman terutama fiqih. Melalui kegia.tan ini diharapkan masyarakat tidak hanya datang untuk berdo'a tetapi juga untuk mendapat tambahan ilmu agama. Istighasah dilaksanakan mulai sejak sebelum pondok diresmikan, tepatnya sekitar tahun 1993. Saat itu kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa orang saja dari beberapa kerabat dan teman

[60]Rizky Maulana Azam, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.
[61]Ahmad Muflih Azam, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekat pengasuh sekitar masyarakat, sekitar kediaman pengasuh. Seiring berjalannya waktu, jama'ah istighasah Al-Rifa'ie bertambah banyak sehingga sampai saat ini diikuti lebih dari 4000 orang yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan istighasah dan pengajian minggu pagi diasuh langsung oleh pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie Romo K.H. Zamachsyari, selain itu untuk mendukung kelancaran kegiatan ini, maka disusunlah kepengurusan khusus yang dibantu oleh kelas VI (program 6 tahun) dan kelas III (program 3 tahun) sebagai salah satu bentuk pengabdian para santri sebelum lulus dari pondok.

b. Sholat Hajat (Kegiatan Bulanan)[62]

Acara ini merupakan ritual ibadah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya setiap hari Kamis Kliwon malam Jum'at Legi. Acara ini diikuti oleh santri dan masyarakat dari berbagai kalangan yang semuanya berjumlah sekitar 300 orang. Kegiatan ini merupakan sholat hajat 24 rokaat (12 salaman) tiap sebelum sholat diselingi dengan membaca basmalah 1000 kali, sehingga jumlah seluruhnya 12.000 kali bacaan basmlah. Sholat hajat ini selesai sekitar jam 21.00 WIB yang dilanjutkan makan bersama oleh seluruh jama'ah yang mana konsumsinya berasal dari shodaqoh pengasuh. Seusai ceramah seluruh jama'ah diperkenankan untuk meninggalkan tempat. Dan bagi jama'ah yang ingin menginap disediakan tempat khusus. Acara ini berakhir sekitar jam 22.30 WIB.

[62]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan Umum

a. SMP Al-Rifai'ie[63]

Setelah Pondok Modern Al-Rifai'ie berdiri, beridiri pula lembaga pendidikan Sekolah Menegah Dasar (SMP) Al-Rifai'ie. SMP Al-Rifai'e adalah salah satu sekolah menegah pertama (SMP) swasta yang berada di desa Ketawang Gondang Legi Malang. SMP Al-Rifai'e berdiri pada tahun 1999 dengan memiliki jumlah siswa sebanyak 50 siswa dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Modern Al-Rifai'e. Namun, jumlah siswa SMP Al-Rifai'e dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Hal ini mendorong pengelola SMP Al-Rifai'e untuk mengadakan beberapa progam unggulan, diantaranya dalam bidang bahasa, yakni bahasa Inggris, meskipun begitu SMP ini tetap dikemas dalam nuansa pesantren, oleh karena itu, setiap siswa wajib menghafal surah-surah pendek (Juz Amma), yasin, tahlil, sehingga dari 2 program ini diharapkan para siswa memiliki akhlak yang mulia serta terampil dalam menerapkan amal ibadah sehari hari dan berwawasan luas.

Semua hal tersebut di atas, tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan dari seorang pengajar yang sangat berkompeten dalam bidangnya dan sangat tekun mengajari para siswanya, sehingga para siswanya berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Salah satu dukungan dalam bidang non akademik adalah memberikan kemudahan bagi para siswa yang berprestasi untuk mengikuti berbagai lomba yang ada. Atas dukungan para pengajar, siswa yang berpotensi dan sarana prasana yang memadai itu, SMP

[63]Ginoto, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menjadi satu satunya SMP swasta yang memiliki akreditasi A dan dipercaya oleh masyarakat untuk dijadikan tempat menimba ilmu bagi anak anaknya.

b. SMA Al-Rifai'ie.

SMA Al-Rifa'e berdiri pada tahun 2002 dibawa naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifaie, dengan memiliki tiga jurusan saja yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengatuhan Alam (IPA), dan Bahasa dengan siswa yang berjumlah 120 orang.

SMA Al-Rifai'e adalah SMA berbasis Islam yang masih bertahan di era modernitas dan arus globalisasi. SMA Al-Rifai'e bertahan dan berkembang selama 14 tahun, sekolah ini tidak pernah menyerah untuk terus meningkatkan mutu dan kualitasnya hingga mampu mendapatkan predikat akreditasi A dan mampu bersaing di bidang pendidikan berbasis Islam. Pada era modern dan globalisasi yang begitu maju saat ini SMA Al-Rifai'e tidak membimbing siswa dalam mata pelajaran umum saja tetapi siswa SMA Al-Rifai'e juga dibimbing untuk dapat menguasai ilmu-ilmu agama.[64]

C. Dalam Bidang Kewirausahaan

KH. Achmad Zamachsyari mempunyai peran besar terhadap perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie ini. Telah kita ketahui bahwa kontribusinya terlihat di semua sektor. Mulai dari sektor sarana-prasarana, sistem pendidikan bahkan dalam bidang perekonomian pondok. Gus Mad yang mempunyai jiwa pengusaha,

[64]Titik Nur Hayati, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak serta merta mengajarkan kepada para santriwatinya tentang ilmu agama saja, namun juga mengajarkannya untuk belajar berusaha. Salah satunya dengan ikut serta dalam proses usaha yang dijalankan oleh Gus Mad, mulai dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Rifa'ie, Koperasi Pesantren (KOPONTREN), dan beberapa jenis bidang usaha lainnya.

1. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Rifa'ie[65]

KBIH Al-Rifai'ie ini didirikan pada tahun 1981 yang pada awalnya bertempat di Pondok Al-Fattah Singosari dengan nama KBIH Al-Fattah, kemudian dipindahkan ke Ketawang Gondanglegi pada tahun 1993 seiring dengan berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie sehingga menjadi nama KBIH Al-Rifai'e, KBIH ini juga merupakan unit yang dikenal masyarakat karena fasilitas dan pelayanan yang sudah tidak diragukan lagi keprofesionalannya. Setiap tahunnya KBIH Al-Rifa'ie membawa sekitar 300 orang calon jamaah haji, dan diberangkatkan serta dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Zamachsyari. Sebelum calon jamaah haji ini diberangkatkan ke tanah suci terlebih dulu dibekali berbagai pengetahuan dan bimbingan tentang haji serta hal-hal yang berkenaan dengannya melalui kegiatan manasik haji. Selain itu KBIH Al-Rifa'ie mengadakan arisan haji untuk masyarakat sekita agar pembayaran haji agar lebih ringan.

KBIH ini agenda tahunan yang diadakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie, merupakan sebuah wadah untuk menggalang partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok. Hasil keuntungan KBIH baik dari biaya

[65]Rizky Maulana Azam, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manasik haji maupun dari infaq untuk pondok yang semua itu untuk pengembangan pondok. Melalui KBIH inilah dana yang terkumpul cukup banyak sehingga menjadikan pengembangan maupun peningkatan yang lainnya semakin meningkat dan berjalan dengan baik.[66]

Sebagaimana juga pernyataan kasie humas Pondok Modern Al-Rifa'ie, KBIH merupakan sumber dana tahunan yang hasilnya untuk perkembangan pengembangan pondok, karena dari hasil/sisa anggaran bimbingan jamaah haji ini keuntungannya dipergunakan untuk pengembangan Pondok Al-Rifa'ie. Penggalian dana melalui KBIH ini dimasukkan kedalam biaya manasik haji dan rincian untuk infaq pengembangan pondok sekitar 500 ribu per jamaah dan hampir setiap tahunnya biaya manasik mengalami kenaikan.[67]

Hal senada juga diungkapkan oleh bagian administrasi KBIH mengatakan pembiayaan manasik haji di Al-Rifa'ie memang agak mahal dibanding dengan KBIH lain yang ada di Malang. Besar biaya manasik haji sekitar 2 juta, karena sebagian dari biaya tersebut untuk tahun ini (2007) infaq sekitar 750 ribu perjamaah untuk pengembangan pondok putra yang baru dibangun.[68]

---

[66]Shofiatun Muawwana, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.
[67]Mahmud, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.
[68]Shofi Nova Rina, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. KH. Ahmad Zamachsyari yang akrab dengan sapaan Gus Mad adalah Putra dari KH. Rifai pendiri Pondok Al-Fattah Singosari Malang. Gus Mad lahir di Penele Surabaya Tanggal 16 Juni 1943, Gus Mad juga pernah menimba ilmu di sekolah rakyat dan mondok di Pondok Al-Anwar Rembang Jawa Tengah yang diasuh oleh KH. Maimun Zuber tahun 1956 sehingga pada tahun 1971 Gus Mad menikah dengan Hj. Shofiatul Muawwanah, Pada tahun 1972- 1993 Gus Mad Menggantikan abahnya mengasuh Pondok Al-Fattah Singosari Malang dan pada tahun 1993 Gus Mad mendirikan Pondok Modern Al-rifai'e Malang pada tahun 2000-2012 Gus Mad menjadi penasehat RMI NU. Gus Mad meninggal dalam usia 69 tahun tepatnya pada tanggal 19 Februari 2012, dan dimakamkan di Pondok Modern al-Rifai'e Gondanglegi Malang.
2. Pada tahun 1993 Gus Mad merintis dan mendirikan Pondok Modern Al-Rifai'e Ketawang Gondang Legi Malang, dengan membeli sebidang tanah dan kemudian dibangunlah rumah pibadi serta pondok impiannya. Gus Mad merintis pembangun sarana dan prasarana Pondok Modern Al-Rifai'e seperti gedung sekolah dan asrama santriwati pada tahun 1993-1999. Akhirnya pada tahun 1999 bulan September tanggal 9 hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamis (09-9-1999) diresmikanlah pendirian Pondok Modern Al-Rifai'e dan SMP Al-Rifai'e yang dihadiri oleh beberapa tamu penting. Pondok Modern Al-Rifai'e pada awalnya hanya menampung sejumlah 50 Santriwati saja dan pada tahun 2003 Gus Mad mendirikan SMA Al-Rifai'serta menampung 120 siswi. Dari tahun 1993-2012, Pondok Modern Al-Rifaie mengalami perkembangan dalam bentuk fisik maupun no fisik. Diantaranya penambahan gedung, sisitem pembelajaran dan lain sebagainya.

3. Peranan Gus Mad dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifai'e diejawantahkan ke berbagai bidang, diantaranya dalam bidang fasilitas, diantaranya fasilitas fisik maupun non fisik. Dalam bidang fisiknya beliau membangun sarana prasarana seperti gedung asrama, gedung aula, gedung sekolah (SMP dan SMA), ruang labotarium, ruang perpustakaan dan lapangan. Dalam bidang non fisik Gus Mad memfasilitasi sekolah formal dan diniyyah, beliau juga memberikan ekstrakurikuler seperti PMR, Jurnalis, Keterampilan (Tata Boga, Tata Busana dan Kerajinan Tangan), Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Qiro'ah, kesenian Hadrah dan Drum Band. Gus Mad juga mendirikan KBIH untuk memfasilitasi santriwati dan masyarakat setempat untuk menyempurnakan rukun Islam serta sebagai pendanaan Pondok Modern Al-Rifai'e.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peranan KH. Achmad Zamachsyari dalam Mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang Tahun 1999-2012, maka saya menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara akademik skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, karena selain terbatasnya waktu yang tersedia, juga karena terbatasnya kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis berharap agar penelitian dengan judul ini bisa ditindak lanjuti secara lebih komperehensif sebagai menambah kesempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Secara kelembagaan, setelah melakukan penelitian di Pondok Modern Al-Rifai'e masih banyak yang perlu dibenahi antara lain : keberadaan berkas-berkas tentang KH. Zamachsyari, arsip Pondok Modern Al-Rifai'e hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peneliti berikutnya, sehingga dalam rekontruksi sejarahnya dapat dicatat dengan sangat baik, dan semoga Pondok Modern Al-Rifai'e menjadi pondok yang amanah, para santriwati bermanfaat bagi negara kesatuan republik Indonesia dan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Akta notaries Pramu Haryono, SH. No: 46 tanggal 11 Januari 1993.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren.* Jakarta: LP3ES, 1994.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.

Kasdi, Aminuddin. *Pengatar Dalam Studi Sejarah Suatu*. Surabaya: IKIP, 1995

Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern*. Surabaya: PSAPM, 2003.

Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Rahman, Arif. *KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad), Menyelami Samudera*, Surabaya: Era Inovasi Press, 2007.

Rahmat, Jamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi.* Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2000.

Susanto, Nugroho Noto. .*Mengerti Sejarah*. Jakarta:UI Press, 1985.

_____ .*Norma-Norma Dasar Penelitan dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

Usman, Hasan. *Metode Peneltian Sejarah.* Jakarta: Depag RI, 1986

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara:

Ahmad Muflih Azam, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

Mahmud, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

Nazilatul Rahma, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

Rizky Maulana Azam, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

Shofi Nova Rina, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

Shofiatul Muawanah, *Wawancara*, Malang, 14 April 2017.

Titik Nur Hayati, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

Ginoto, *Wawancara*, Malang, 21 September 2017.

Internet:

Alrifaiemalang.blogspot.co.id/?m=1

Arrifaiketawang.blogspot.co.id/2013

Jelajahpesantren.com/2017/24/mengenal-pomdok-modern-al-rifaie-2-malang/

Liphut.wordpress.com

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id